

## ABSTRAK

Masrukhin, Nur Hadi. 2025. *Legenda Dewi Sekardadu Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan (Analisis Struktur Naratif, Nilai Budaya, dan Resepsi Masyarakat)*. Skripsi. Lamongan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum. Pembimbing: (1) Iib Marzuqi, M.Pd., (2) Laila Tri Lestari, M.Pd.

**Kata Kunci:** legenda, struktur naratif, nilai budaya, resepsi masyarakat, Dewi Sekardadu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan legenda Dewi Sekardadu, yang merupakan bagian dari tradisi sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita lisan dan masih diyakini kebenarannya hingga kini oleh sejumlah kelompok yang memiliki keterkaitan langsung dengan tradisi lisan tersebut. Studi kajian sastra lisan dalam penelitian ini mencakup struktur naratif Ala Maranda, nilai budaya, dan resepsi masyarakat terhadap legenda Dewi Sekardadu. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk (1) menganalisis struktur naratif, (2) menganalisis nilai budaya, dan (3) menganalisis resepsi masyarakat dalam legenda Dewi Sekardadu desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu kualitatif bersifat deskriptif yang menggambarkan sesuatu dengan menggunakan kata atau kalimat yang mudah untuk dipahami. Peneliti dalam menganalisis data penelitian menggunakan beberapa teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara, teknik pencatatan, teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik terjemahan dalam pengumpulan datanya.

Hasil penelitian yang didapat yaitu adanya struktur naratif Ala Maranda yang berupa terem (alur cerita) dan fungsi (kebaikan dan keburukan). Selain itu adanya nilai budaya meliputi nilai ketuhanan, nilai kemasyarakatan, dan nilai kealaman. Terdapat juga resepsi masyarakat terhadap legenda Dewi Sekardadu yakni (1) makam Dewi Sekardadu memiliki kekuatan *magic* (masyarakat yang berdoa dimakam Dewi Sekardadu dan mengambil bungah atau tanah setelah berziarah, bungah atau tanah yang diambil dari atas makam Dewi Sekardadu dipercaya bisa membuat orang yang mengambil terhindar dari kesialan, atau bisa menjadi *tolak balak*), dan (2) makam Dewi Sekardadu sebagai tempat sakral (ziarah setiap hari Jumat Legi dan *nyadran* setiap satu tahun sekali). Selain itu juga masih terdapat kepercayaan masyarakat bahwa berdirinya kota Lamongan masih ada kaitannya dengan Dewi Sekardadu.